

**STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
PEMBELAJARAN DARING DAN PEMBELAJARAN LURING PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X DI MA MA'ARIF KLEGO**

SKRIPSI



OLEH:

LILIS SETIANINGRUM

NIM: 210317006

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

2021

**STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
PEMBELAJARAN DARING DAN PEMBELAJARAN LURING PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X DI MA MA'ARIF KLEGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



OLEH:

LILIS SETIANINGRUM

NIM: 210317006

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Lilis Setianingrum
NIM : 210317006
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan IlmuKeguruan
Judul : Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Ma'arif Klego

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 27 Agustus 2021

Pembimbing



Zeni Murtafiati Mizani M.Pd.I.

NIP.199009042018012001

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu dan Keguruan
Ponorogo



Dr. H. Husein Wathoni, S.Ag. M.Pd.I.

NIP. 197306252003121002

1

ii



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Lilis Setianingrum
Nim : 210317006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Dan Pembelajaran Luring Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MA Ma'arif Klego

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 21 September 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 September 2021



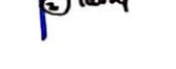
Ponorogo, 28 September 2021

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd. ()
Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd. ()
Penguji II : Zeni Murtafiati Mizani M.Pd. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lilis Setianingrum
NIM : 210317006
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Dan Pembelajaran Luring Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Ma'arif Klego

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iain.ponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 November 2021

Penulis



Lilis Setianingrum

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lilis Setianingrum

NIM : 210317006

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Dan Pembelajaran Luring Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Ma'arif Klego

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah sebenarnya merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Ponorogo, 30 November 2021



Lilis Setianingrum

210317006

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur terima kasihku hanya kepada Allah Swt, yang telah memberikan kenikmatan, kesehatan, Iman, Islam, Ihsan, Ilmu hidayah dan pertolongan-Nya. Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Turimin dan Ibu Mujiati, terimakasih atas jerih payah Bapak dan Ibu dalam membimbingku serta dengan tulus ikhlas selalu memberikan kasih sayang dan selalu mendoakan demi suksesanku. Semoga Allah senantiasa melimpahkan kebahagiaan dan membalas semua amalnya dengan kebaikan yang berlipat ganda.
2. Segenap teman-teman angkatan 2017 IAIN Ponorogo, khususnya sahabatku dan teman-temanku di kelas PAI A, terimakasih atas kebersamaannya, dukungan dan doa yang selama ini telah diberikan dan juga semangat dari kalian dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memudahkan kita semua dalam meraih kesuksesan.
3. Untuk sahabatku senasib dan seperjuangan yaitu Riya, Silvi dan Eva semoga kesuksesan selalu ada pada kita semua dan tetap semangat dalam meraih kesuksesan.
4. Untuk sahabat-sahabatku semua yang telah menyemangati dan selalu memberikan do'a-do'a yang sangat baik sehingga saya bisa sampai ke tahap ini

MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S

Al Mujadalah:11) ¹



¹Assobar, Iman, *Al-Qura'an dan Terjemah* (Jakarta: AKBAR MEDIA), 543.

ABSTRAK

Setianingrum, Lilis. 2021. *Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Ma'arif Klego.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Zeni Murtafiati Mizani, M.Pd.I.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pembelajaran Daring, Pembelajaran Luring.

Pandemi *Covid-19* memberikan dampak yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia, salah satunya dalam aspek pendidikan. Dengan adanya pandemi ini pemerintahan mendorong untuk mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran di Indonesia yaitu dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Berdasarkan observasi yang diperoleh peneliti, pembelajaran daring di MA Ma'arif Klego lebih memfokuskan pada pembelajaran yang bersifat visual. Sedangkan pembelajaran luring lebih memfokuskan pada pembelajaran yang bersifat audio.

Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran daring; (2) Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran luring; (3) Untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran daring dan luring.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat komparasional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X di MA Ma'arif Klego yang berjumlah 30 siswa, teknik pengambilan sampel dengan teknik *Sampling Jenuh*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan rumus uji "t".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran daring hasil baik dengan frekuensi 1 siswa, kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 11 siswa, dan kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 3 siswa. (2) Hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran luring baik dengan frekuensi 3 siswa, kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 10 siswa, dan kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 2 siswa. (3) Berdasarkan perhitungan t test, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas perkuliahan ini dengan judul skripsi “Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Ma’arif Klego”

Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umat Islam untuk melaksanakan tugas sebagai khalifah di muka bumi ini dan mengharap ridlo dari Allah SWT. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini penulis menyadari adanya bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, S.Ag. M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta staf di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang telah memberikan arahan selama melaksanakan penelitian.
4. Ibu Zeni Murtafiati Mizani, M.Pd.I., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan arahan, dan petunjuk, kepada penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Segenap jajaran dosen IAIN Ponorogo yang telah memberikan samudra ilmu dan pengalaman yang luar biasa selama ini.
6. Ayah dan Ibu yang tidak berhenti mendo’akan serta menyemangati, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
7. Bapak Qomarrudin, S.Pd. Selaku kepala MA Ma’arif Klego yang telah memberikan izin serta kesempatan saya untuk melaksanakan penelitian skripsi ini.

8. Guru, karyawan dan seluruh keluarga besar MA Ma'arif Klego.
9. Sahabat-sahabat senasib seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan pada lembar ini satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam mencurahkan waktu, tenaga dan pikiran, namun penulis menyadari tentu masih banyak kekurangan, jauh dari harapan yang sempurna, mengingat keterbatasan pengetahuan, kemampuan serta pengalaman yang penulis miliki.

Untuk itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari pembaca sangatlah penulis harapkan sebagai penyempurna dalam rangka mengisi beberapa kelemahan penyajian skripsi ini demi kesempurnaan yang mengarah pada perbaikan dan peningkatan dalam berkarya ilmiah. Selanjutnya penulis berharap, semoga karya ini bermanfaat bagi berbagai pihak, sehingga dapat menambah perkembangan khazanah ilmu dan dapat membantu meningkatkan sumber daya manusia yang bergerak dalam pendidikan yang pada akhirnya akan meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat. *Aamiin...*

Ponorogo, 26 Agustus 2021

Peneliti



Lilis Setianingrum

210317006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II :TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	9

B. Landasan Teori.....	11
1. Hasil belajar	11
a. Pengertian Hasil Belajar	11
b. Aspek-Aspek Hasil Belajar.....	13
c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi	16
2. Pembelajaran Daring	16
a. Pengertian Pembelajaran Daring.....	17
b. Kelebihan dan Kekurangan.....	19
3. Pembelajaran Luring	21
a. Pengertian pembelajaran Luring	21
b. Manfaat pembelajaran Luring	21
4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	29
a. Pengertian Akidah Akhlak	29
b. Fungsi Akidah Akhlak.....	31
c. Tujuan Akidah Akhlak	32
d. Materi Akidah Akhlak.....	32
5. Kaitan pembelajaran daring dan luring dengan hasil belajar.....	33
C. Kerangka berfikir	36
D. Pengajuan Hipotesis	38
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel	40
C. Intrumen Pengumpulan Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV: HASIL PENELITIAN	

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Deskripsi Data.....	51
C. Analisis Data (Pengujian Data)	59
D. Interpretasi dan Pembahasan	70

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN



DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
2.1	Kerangka Berfikir	34
3.1	Instrumen Pengumpulan Data	39
3.2	Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Instrumen	42
3.3	Klasifikasi Koefisien Realibilitas	43
3.4	Hasil uji Reliability Statistic	44
4.2	Skor Nilai Tes Pembelajaran Daring	52
4.3	Deskripsi Statistika Pembelajaran Daring	53
4.4	Kategori Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Daring	54
4.5	Skor Hasil Nilai Tes Pembelajaran Luring	56
4.6	Deskripsi Statistik Pembelajaran Luring	57
4.7	Kategori Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Luring	58
4.8	Statistik Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring	60
4.9	Statistik Uji Homoginitas Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring	61

4.10	Tabel Independen Sampel T-Test Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring	62
------	---	----

DAFTAR LAMPIRAN

No. lampiran	Lampiran
Lampiran: 1	Kisi – Kisi Instrumen Penelitian
Lampiran: 2	Soal Instrumen Tes Penelitian
Lampiran: 3	Hasil Tes Penelitian
Lampiran: 4	Daftar Nilai Kelas X dengan Menggunakan Pembelajaran Daring
Lampiran: 5	Daftar Nilai Kelas X dengan Menggunakan Pembelajaran Luring
Lampiran: 6	Ringkasan Hasil Uji Validitas
Lampiran: 7	Hasil Uji Reliabilitas
Lampiran: 8	Data Hasil Belajar Siswa Ulangan Tengah Semester Pembelajaran Daring
Lampiran: 9	Data Hasil Belajar Siswa Ulangan Tengah Semester Pembelajaran Luring
Lampiran: 10	Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Daring
Lampiran: 11	Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Luring
Lampiran: 12	Uji Homoginitas Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Daring
Lampiran: 13	Uji Homoginitas Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Luring

Lampiran: 14	Uji t-Test Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring
Lampiran: 15	Keadaan guru dan keadaan siswa di MA Ma'arif Klego

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

ع	=	'
ب	=	B
ت	=	T
ث	=	Th
ج	=	J
ح	=	H
خ	=	Kh
د	=	D
ذ	=	Dh
ر	=	R

ز	=	Z
س	=	S
ش	=	Sh
ص	=	ṣ
ض	=	D
ط	=	T
ظ	=	ẓ
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F

ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
و	=	W
ه	=	H
ي	=	Y

Tā'marbūta tidak ditampilkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t.

Misalnya: = فطانة *faṭāna*; = فطانة النبي *faṭānat al-nabī*

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	Aw
أي	=	Ay

او	=	Ū
أي	=	I

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang di dahului

damma dan huruf *yā'* yang di dahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel. Bacaan Panjang

ا	=	Ā
---	---	---

أي	=	I
----	---	---

او	=	Ū
----	---	---

Kata Sanding

ال	=	al-
----	---	-----

الش	=	al-sh
-----	---	-------

وال	=	wa'l-
-----	---	-------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia.² Karena pendidikan itu sendiri dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal yang dipahami sebagai pendidikan sekolah untuk saat ini yang seharusnya dilaksanakan didalam kelas harus dilakukan dirumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti *class room, zoom, google doc, google form*, maupun melalui *grup whatsapp*. Hal ini dikarenakan Pada tahun 2020 seluruh dunia mengalami wabah yaitu Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 ini yang menimpa semua negara hampir seluruh dunia

²Made Pidana, *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta,2007), 1.

³Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2009), 2.

membuat semua aktivitas menjadi terhambat salah satunya adalah dalam dunia pendidikan. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti *social distancing*, *physical distancing*, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah.

Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19.⁴ Maka selama pandemi berlangsung setiap sekolah melaksanakan kegiatan pendidikan dengan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh ini menjadi pilihan yang paling tepat selama masa pandemi Covid-19 karena pendidikan harus tetap berjalan. Dengan pembelajaran jarak jauh dapat mengurangi resiko penyebaran virus corona dan sesuai dengan edaran yang sudah dikeluarkan oleh Kemendikbud untuk belajar melalui daring. Sedangkan dengan pembelajaran luring seorang pendidik dapat memberikan penjelasan secara langsung antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan.

Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran ini juga menjadi masalah, perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem yang sangat mendadak tanpa persiapan yang matang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai siswa setelah menyelesaikan

⁴Niken Bayu Argaheni, "Dampak Perkuliahan Daring saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia," *Placentum*, 2 (2020), 100.

sejumlah materi pelajaran. Maksud dari hasil belajar di sini adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui tes yang berbentuk nilai hasil belajar. Dengan demikian, hasil tes yang tertuang dalam bentuk nilai hasil belajar tersebut merupakan perwujudan dari prestasi yang telah dicapai siswa setelah melakukan aktivitas belajar sesuai dengan target yang ditentukan.⁵ Menurut Rusman, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdapat pada faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, serta kondisi fisik, dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah serta masyarakat.⁶

Di MA Ma'arif Klego terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan sistem pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui *handphone* dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang menggunakan grup dimedia sosial seperti *whatsapp, clasroom* atau media lainnya sebagai media pembelajaran. dengan memanfaatkan perangkat atau media yang tepat. Guru bisa memanfaatkan media group *whatsapp*, aplikasi *whatsapp* ini sangat cocok digunakan bagi pelajar, karena mudah di akses oleh siswa dan mayoritas semua siswa menggunakan aplikasi ini didalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi tidak semua siswa dapat melakukan pembelajaran melalui pembelajaran daring, hal ini dapat dikarenakan faktor latar tempat tinggal mereka. Siswa yang dari rumah sistem pembelajarannya menggunakan pembelajaran daring, sedangkan siswa yang tinggal di madrasah menggunakan sistem pembelajaran luring karena siswa yang tinggal dimadrasah tidak diperkenakan untuk

⁵Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 21-22.

⁶Ibrahim m Jamil, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak," *Jurnal pendidikan*, 1 (Desember 2016).

menggunakan *handphone* maka dari itu guru dapat bertatap muka secara langsung kepada peserta didik.⁷

Pembelajaran daring juga memiliki kendala seperti jaringan internet tidak stabil, sulit fokus, pulsa kuota terbatas, aplikasi yang rumit, tugas yang banyak dan peserta didik kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan.⁸ Sistem pembelajaran ini lebih memfokuskan pada pembelajaran yang bersifat visual. Sedangkan pembelajaran luring siswa dapat berinteraksi secara langsung, mengutarakan pendapat dan juga siswa lebih fokus mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Sistem pembelajaran ini lebih memfokuskan pada pembelajaran yang bersifat audio.⁹ Maka dari itu sistem pembelajaran ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring.

Dari berbagai masalah dan teori yang peneliti temui seperti yang telah diuraikan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya hasil belajar pada siswa, agar hasil belajar siswa dapat optimal diantaranya perlu diketahui perbandingan pelaksanaan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Dan dengan latar belakang masalah diatas, muncullah ide pada penulis untuk meneliti tentang "Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Dan Pembelajaran Luring Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Ma'arif Klego".

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah.

⁷Observasi disekolah pada Bulan September 2020.

⁸Wawancara Tata usaha pada Bulan September 2020.

⁹ Observasi disekolah pada Bulan September 2020.

Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu, dan tenaga, maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Ma'arif Klego.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Ma'arif Klego dengan menggunakan pembelajaran daring?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Ma'arif Klego dengan menggunakan pembelajaran luring?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di MA Ma'arif Klego dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Ma'arif Klego dengan menggunakan pembelajaran daring.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di MA Ma'arif Klego dengan menggunakan pembelajaran luring.

3. Untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Ma'arif Klego dengan menggunakan pembelajaran daring dan luring.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang seberapa pentingnya hasil belajar siswa dengan menggunakan sistem pembelajaran daring dan pembelajaran luring pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.
- b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Ma'arif Klego dan melalui penelitian ini, guru juga diharapkan untuk mampu memanfaatkan media yang menantang yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan diterapkan oleh siswa.
- c. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kebijakan Madrasah dalam mengambil keputusan serta kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas siswanya.

- d. Bagi siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memahami materi serta mampu mendemonstrasikan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori. Landasan teori ini berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori hasil belajar dan pembelajaran daring dan pembelajaran luring pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Metode penelitian ini meliputi rancangan penelitian, populai, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian. Hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab V Penutup. Penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut yaitu:

Pertama, jurnal yang ditulis Oleh Anita Ekantini dengan Judul” *Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19 Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring pada Mata Pelajaran IPA SMP*”

¹⁰Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: hasil belajar IPA peserta didik pada pembelajaran luring lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPA peserta didik pada pembelajaran daring. Pembelajaran IPA secara luring memfasilitasi peserta didik dengan kegiatan mengamati, eksperimen, dan mendapatkan pengalaman belajar langsung dari alam. Kegiatan ini mempermudah peserta didik mengkontruksi pengetahuan IPA dan juga mengingatnya. Persamaan dari jurnal ini adalah sama-sama meneliti variabel Y_1 yaitu pembelajaran daring dan meneliti 2 variabel. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif komparatif dan menggunakan uji statistik. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan angket dan dokumentasi. Perbedaan jurnal ini adalah dari variabel X dan mata pelajaran yang diteliti. Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif komparatif.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Yani dkk, dengan judul “*Komparasi Hasil Belajar Mata Kuliah Patofisiologi Antara Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Dengan Pembelajaran Luar Jaringan(Luring)Mahasiswa Semester II Stikes Dirgahayu Tahun*

¹⁰Anita Ekantini, “Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19 Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring pada Mata Pelajaran IPA SMP,”*Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2 (November, 2020), 190.

Akademik 2019/2020".¹¹ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Stikes Dirgahayu Tahun Akademik 2019/2020 dapat disimpulkan bahwa: (1) Nilai hasil belajar kelas pembelajaran luring bervariasi dari 60 sampai 86, sebagian besar yakni 67,5 persentergolong kategori tinggi, dan nilai rata-rata sebesar 75,32 tergolong kategori tinggi, sehingga secara kualitatif dapat dikatakan bahwa hasil belajar patofisiologi kelas pembelajaran luring terbilang tinggi. (2) Nilai hasil belajar kelas pembelajaran daring bervariasi dari 60 sampai 90, sebagian besar yakni 42,5 persentergolong kategori tinggi, dan nilai rata-rata sebesar 71,69 tergolong kategori tinggi, sehingga secara kualitatif dapat dikatakan bahwa hasil belajar patofisiologi kelas pembelajaran daring juga terbilang tinggi. (3). Hasil belajar patofisiologi kelas pembelajaran luring berbeda (lebih tinggi) secara signifikan dibandingkan dengan kelas pembelajaran daring. Persamaan dari jurnal ini adalah sama-sama meneliti variabel X_1 yaitu hasil belajar dan meneliti 2 variabel. Perbedaan jurnal ini menggunakan jenis penelitian menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial pengumpulan data yang dilakukan menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berupa hasil belajar.

*Ketiga, jurnal yang ditulis Eko Yulianto dkk, dengan judul "Perbandingan Kehadiran Sosial dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Whatsapp group dan Webinar Zoom Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pada Masa Pandemic COVID-19."*¹² Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: aspek keterhubungan dan aspek pembelajaran pada pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp group* dengan menerapkan konsep *Community of Inquiry* dirasakan oleh mahasiswa lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan webinar Zoom. Selain itu, 98% mahasiswa lebih memilih menggunakan *Whatsapp group* untuk

¹¹Yani dkk, "Komparasi Hasil Belajar Mata Kuliah Patofisiologi Antara Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Dengan Pembelajaran Luar Jaringan(Luring)Mahasiswa Semester Ii Stikes Dirgahayu Tahun Akademik 2019/2020," *Jurnal Keperawatan Dirgahayu*, 1(Oktober,2020), 26.

¹²EkoYulianto,"Perbandingan Kehadiran Sosial dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Whatsapp groupdan Webinar Zoom Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pada Masa Pandemic COVID-19,"*Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 2(Juli,2020).

digunakan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*. Persamaan dari jurnal ini adalah sama sama meneliti dengan perbandingan. Meneliti 2 variabel. Perbedaan jurnal ini menggunakan jenis penelitian menggunakan statistik deskriptif dan pengumpulan data yang dilakukan menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berupa pembelajaran daring.

Keempat, jurnal yang ditulis Sugama Maskar dkk, dengan judul “*Online Learning & Blended Learning: Perbandingan Hasil Belajar Metode Daring Penuh dan Terpadu*”.¹³ Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kelompok data dengan menggunakan metode *blended learning* maupun dengan *full online* tidak menunjukkan perbedaan hasil yang signifikan dengan nilai *p-value* atau sig. sebesar 0,803 > $\alpha = 0,05$. Artinya proses pembelajaran *full online* dengan hanya mengandalkan 20% maksimal tatap muka tetap memberikan efek yang sama pada ranah kognitif mahasiswa. Namun, tantangan pembelajaran *fullonline* justru terletak pada pencapaian kompetensi afektif dari peserta didik. Persamaan dari jurnal ini adalah sama sama meneliti dengan perbandingan. Meneliti 2 variabel. Menggunakan metode penelitian kuantitatif komparatif, perbedaan jurnal ini menggunakan tes awal dan tes akhir. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berupa hasil belajar.

B. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian

Hasil belajar merupakan hasil dari penguasaan ilmu pengetahuan yang diungkapkan dalam bentuk perubahan perilaku yang menyangkut yang harus dicapai oleh siswa selama belajar di sekolah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengertian belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Menurut Suryabrata, Masrun, dan

¹³Sugama Maskar dkk, “online Learning & Blended Learning: Perbandingan Hasil Belajar Metode Daring Penuh dan Terpadu.” *Prisma*, 2(Desember, 2020).

Martianah mengemukakan belajar merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan perilaku seseorang, baik lahiriah maupun batiniah. Sedangkan menurut Gage, belajar adalah suatu proses dimana perubahan perilaku pada organisme terjadi sebagai akibat pengalaman.¹⁴ Adapun unsur-unsur belajar antara lain:¹⁵

1. Tujuan. Belajar dimulai karena adanya sesuatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan itu muncul untuk memenuhi sesuatu kebutuhan. Perbuatan belajar diarahkan kepada pencapaian sesuatu tujuan dan untuk memenuhi sesuatu kebutuhan. Sesuatu perbuatan belajar akan efisien apabila terarah kepada tujuan yang jelas dan berarti bagi individu.
2. Kesiapan. Untuk dapat melakukan perbuatan belajar dengan baik anak atau individu perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik dan psikis, kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu maupun penguasaan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang mendasarinya.
3. Situasi. Kegiatan belajar berlangsung dalam situasi belajar. Dalam situasi belajar ini terlibat tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, orang-orang yang turut tersangkut dalam kegiatan belajar serta kondisi siswa yang belajar. Kelancaran dan hasil dari belajar banyak dipengaruhi oleh situasi ini, walaupun untuk individu dan pada waktu tertentu sesuatu aspek dari situasi belajar ini lebih dominan pada individu atau waktu lain yang lebih berpengaruh.
4. Interpretasi adalah pemberian kesan, pendapat atau pandangan terhadap sesuatu.

¹⁴Muh Gufron dan Rini Risnawati, S, *Gaya Belajar* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), 4-7.

¹⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), 157-158.

5. Respons. Respons ini mungkin berupa suatu usaha coba-coba atau usaha yang penuh perhitungan dan perencanaan ataupun menghentikan usahanya untuk mencapai tujuan.
6. Konsekuensi. Setiap usaha akan membawa hasil, akibat atau konsekuensi entah itu keberhasilan ataupun kegagalan, demikian juga dengan respons atau usaha belajar siswa. Apabila siswa berhasil dalam belajarnya ia akan merasa senang, puas dan akan lebih meningkatkan semangatnya untuk melakukan usaha-usaha belajarnya.
7. Reaksi terhadap kegagalan. Selain keberhasilan, kemungkinan lain dipengaruhi siswa dalam belajar adalah kegagalan. Peristiwa ini akan menimbulkan perasaan sedih dan kecewa. Reaksi siswa dalam belajar bisa bermacam-macam. Kegagalan bisa menurunkan semangat dan memperkecil usaha-usaha belajar selanjutnya tetapi bisa juga sebaliknya kegagalan membangkitkan semangat yang berlipat ganda untuk menebus dan menutupi kegagalan.

Jadi Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Jadi, hasil belajar adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar.¹⁶

- b. Aspek-aspek hasil belajar
 - 1) Aspek kognitif

¹⁶Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 20-21.

- a) Pengetahuan. Pada aspek pengetahuan ini bertujuan untuk menuntut siswa mengingat informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, terminologi pemecahan masalah.
- b) Pemahaman. Kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan-kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah dikuasai dengan kata-kata sendiri. Dalam hal ini, siswa diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali apa yang telah didengar dengan kata-kata.
- c) Penerapan. Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Evaluasi. Evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharapakan siswa mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai gagasan metode produk dengan menggunakan kriteria tertentu.
- e) Analisis. Analisis mengacu pada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen dan mampu memahami hubungan antara satu dengan yang lain.
- f) Sintesis. Sintesis merupakan kemampuan tingkat berfikir yang lebih tinggi dari pada kemampuan sebelumnya. Sintesis mengacu pada kemampuan memadukan konsep sehingga membentuk suatu struktur atau bentuk baru.¹⁷

2) Aspek afektif¹⁸

¹⁷Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009), 50-51.

¹⁸Riskan Qadar.”Mengakses Aspek Afektif Dan Kognitif Pada Pembelajaran Optika Dengan Pendekatan Demonstrasi Interaktif. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, (1: 2015).

- a) Penerimaan. Pada tingkat ini, peserta didik menerima informasi baru dari kemampuan untuk selektif menanggapi rangsangan.
 - b) Merespon. Tingkat merespon ini berkisar dari kepatuhan respon sukarela untuk memiliki rasa kepuasan dalam melakukan apa yang dibutuhkan.
 - c) Menghargai. Pada tingkat ini peserta didik memanasifestasikan perilaku yang konsisten dengan keyakinan tertentu.
 - d) Organisasi. Dalam organisasi ini, peserta didik mengatur seperangkat nilai-nilai kedalam sistem nilai yang digunakan untuk menanggapi situasi yang beragam
 - e) Karakterisasi nilai. Karakterisasi ini terjadi ketika perilaku siswa konsisten dan dapat diprediksi seolah-olah sebagai gaya hidup dan menjadi ciri seseorang.
- 3) Aspek psikomotorik¹⁹
- a) Peniruan. Peniruan ini terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna
 - b) Manipulasi. Menekankan pada perkembangan kemampuan mengikuti pengarahan, penampilan, gerakan-gerakan pilihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.
 - c) Ketetapan. Ketetapan ini memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi. Lebih mengoreksi pada respon-respon dan membatasi kesalahan-kesalahan sampai pada tingkat rendah.
 - d) Artikulasi. Lebih menekankan koordinasi gerakan dengan membuat urutan yang mencapai apa yang diharapkan

¹⁹Nurhadia Fitri, "Nilai pendidikan Islam Dalam Qur'an Surah Luqman ayat 1-19: Tinjauan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik," *Journal Of Islamic Education and Teacher Training*, (1:2019) .

e) Pengalamian. Pengalamian merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik. Menurut tingkah laku yang ditampilkan dengan mengeluarkan energi fisik maupun psikis.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik, dan kesehatan.²⁰
- 2) Faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, masyarakat. Faktor keluarga meliputi orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin siswa, keadaan gedung dan tugas rumah. Sedangkan faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.²¹

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian pembelajaran Daring

²⁰ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyana, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2013), 126.

²¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar* (Bandung:Rineka Cipta, 2013), 8.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran “dalam jaringan” sebagai terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer pembelajaran daring (*online*) sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi pembelajar karena dapat menyimaknya melalui *smartphone*, *laptop*, maupun komputer bukan hanya sekedar menyimak buku.²²

Menurut Sofyana & Abdul, 2019 Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat pasif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.²³

Pembelajaran daring tentunya berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring lebih memfokuskan pada kecermatan dan ketepatan peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi pada saat pembelajaran daring. Maka dari itu Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan seorang pendidik pada era digitalisasi saat ini. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk sesuai dengan fungsinya dalam pendidikan.

Manfaat pembelajaran daring untuk mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/materi pelajaran. Peserta didik dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran atau kebutuhan pengembangan diri peserta didik. Selain itu, guru dapat menempatkan bahan-bahan belajar dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik di

²²Niken Bayu Argaheni, "Dampak Perkuliahan Daring saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia," *Placentum*, 2 (2020), 104.

²³Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 3(2020), 498.

tempat tertentu di dalam web untuk di akses oleh peserta didik. Sesuai dengan kebutuhan, guru dapat pula memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses bahan belajar tertentu maupun soal-soal ujian yang hanya dapat diakses oleh peserta didik sekali saja dan dalam rentangan waktu tertentu.

Pada umumnya aplikasi pembelajaran *online* yang digunakan mempengaruhi minat belajar siswa. Kebanyakan siswa lebih menyukai aplikasi *Whatsapp* dan *Google Classroom* karena tidak begitu banyak menyita pulsa kuota dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar, minat dan motifasi peserta didik dalam belajar serta menumbuhkan sikap kreatif pada peserta didik.

Selain itu, manfaat pembelajaran daring dengan penggunaan internet antara lain :

1. Guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah dan cepat melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh tempat, jarak dan waktu. Secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi bisa dilakukan
2. Guru dan siswa dapat menggunakan materi pembelajaran yang ruang lingkup (*scope*) dan urutan (*sekuensinya*) sudah sistematis terjadwal melalui internet.
3. Mempermudah dan mempercepat mengakses atau memperoleh banyak informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya dari berbagai sumber informasi dengan melakukan akses di internet.
4. Internet dapat dijadikan media untuk melakukan diskusi antara guru dengan siswa, baik untuk seorang pembelajar, atau dalam jumlah pembelajar terbatas.
5. Peran siswa rnenjadi lebih aktif mempelajari materi pembelajaran, memperoleh ilmu pengetahuan atau informasi secara mandiri, tidak

mengandalkan pemberian dari guru, disesuaikan pula dengan keinginan dan minatnya terhadap materi pembelajaran.

6. Memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi siswa karena dapat berinteraksi langsung, sehingga pemahaman terhadap materi akan lebih bermakna pula (*meaningfull*), mudah dipahami, diingat dan mudah pula untuk diungkapkan.
 7. Kerja sama dalam komunitas online yang memudahkan dalam transfer informasi dan melakukan suatu komunikasi sehingga tidak akan kekurangan sumber atau materi pembelajaran.²⁴
- b. Kelebihan dan Kekurangan dari pembelajaran daring.

Kelebihan pembelajaran daring antara lain:

- 1) Dapat dilakukan kapanpun waktunya dan dimanapun tempat belajarnya, contohnya seperti belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam.
- 2) Pembelajaran daring juga dapat dijangkau walaupun dengan jarak yang jauh sekalipun, seperti halnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar mereka berada dimana saja bisa mengakses pembelajaran daring.
- 3) Siswa dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang.
- 4) Dan siswa tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga bisa belajar untuk melakukan riset sendiri melalui internet.

Menurut Agustino (2020); Halijah, (2020); dan Misno (2020), kelebihan dari pembelajaran daring yaitu untuk menciptakan suasana belajar baru, dimana

²⁴Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominukasi* (Bandung:Alfabeta, 2009), 171-172.

peserta didik akan dibawa ke dalam suasana belajar yang baru dimana biasanya pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Dengan suasana belajar yang baru ini yang biasanya dilakukan di dalam kelas akan tetapi ini dilakukan di luar kelas, hal ini dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar.²⁵

Sedangkan kekurangan pembelajaran daring antara lain:

- 1) Salah satunya peserta didik kesulitan untuk fokus pada pembelajaran dikarenakan suasana belajar yang kurang kondusif.
- 2) Adanya keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi perantara dalam pembelajaran daring serta adanya beberapa gangguan lainnya.²⁶
- 3) Sulit untuk mengontrol mana siswa yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak.
- 4) Dengan adanya pembelajaran daring guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan menyampaikan materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode pembelajaran serta aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (*online*) dan tidak menjadi beban psikis.

²⁵Agustin Rahayu Ningsih, "Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Sugihan 03 Bendosari," *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1 (April 2021), 2.

²⁶*Ibid*, 2.

3. Pembelajaran Luring

a. Pengertian pembelajaran Luring

Menurut istilah luring adalah akronim dari luar jaringan, terputus dari jaringan komputer, misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Menurut Malyana (2020) ; Setiawan et al, (2019) adapun jenis kegiatan Luring yakni menonton TVRI sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya. Kartini & Rusman, (2019) ; Tani Sekar dan Ekawati (2017) menjelaskan bahwa sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka.²⁷

Pembelajaran luring merupakan pembelajaran konvensional yang digunakan sebelum adanya pandemic covid-19. Jadi guru mengajar secara langsung dikelas atau disekitar lingkungan kelas, akan tetapi ada perubahan pembelajaran tertentu seperti jam belajarnya lebih singkat dan materinya sedikit. Tujuan pembelajaran luring adalah untuk memberikan layanan pembelajaran secara offline yaitu dengan adanya media belajar berupa buku atau pun lembar kerja ataupun proses pembelajaran memanfaatkan media yang ada dilingkungan seperti radio atau televisi.

b. Manfaat pembelajaran luring

Adapun Manfaat pembelajaran luring yaitu

1. Dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memberikan pembelajaran tanpa harus menggunakan jaringan secara mudah hanya memanfaatkan media pembelajaran dilingkungan sekitar atau lembar kerja
2. Memudahkan siswa atau peserta didik tanpa harus mengeluarkan biaya lebih untuk keperluan paket data

²⁷*Ibid*,8.

3. Tanpa harus membebani orang tua untuk menyediakan handphone android atau laptop ketika menggunakan pembelajaran yang memanfaatkan internet.²⁸

Selain memiliki tujuan serta manfaat, pembelajaran luring juga memiliki karakteristik utama, yaitu :

1. Bersifat luring yaitu pembelajaran tanpa melalui jaringan web. Setiap tugas yang diberikan melalui lembar kerja, modul, buku, atau memanfaatkan media belajar yang berada dilingkungan sekitar dan pengumpulan tugas tersebut sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan oleh guru tersebut,
2. Terbatas, pembelajaran luring dengan jumlah partisipan dengan batas yang ditentukan yang diselenggarakan tanpa melalui jejaring web. Pembelajaran luring merupakan upaya yang digunakan sebagai solusi dari pembelajaran daring yang dirasa kurang efektif.²⁹

Pembelajaran luring sendiri tidak memakai akses web, melainkan tatap muka langsung. Selain itu, ada pula beberapa karakteristik pembelajaran luring (offline), yaitu:

1. Materi pembelajaran terpadu,
2. Waktu pembelajaran tepat atau pasti,
3. Dikontrol oleh guru,
4. Pembelajaran searah atau linier,
5. Sumber informasi yang dipilih sudah tetap,
7. Teknologi yang digunakan tidak memakai akses internet.

Salah satu kelebihan pembelajaran luring adalah seorang pendidik dapat memberikan penjelasan secara langsung antara pendidik dan peserta didik yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik. Melalui

²⁸ Annisa nurul fadhila, 69.

²⁹ *Ibid*, 60.

interaksi secara langsung pendidik mampu mewujudkan suasana belajar dan proses belajar pembelajaran sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didik serta pencapaian tujuan pendidikan. Sedangkan kekurangan pembelajaran luring adalah terbatasnya waktu belajar karena waktu pembelajaran dikurangi sehingga materi yang disampaikan tidak tuntas.³⁰

Guru harus memiliki kesiapan dalam pembelajaran dengan kondisi apapun akan meningkatkan kualitas mengajar. Mengajar merupakan kata yang secara bahasa Inggris kuno, yaitu *taecan* yang berarti *to teach* (mengajar). Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada anak didik untuk menanamkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan melalui proses pembelajaran.³¹ Pakar pendidikan, Sikun Pribadi, berpendapat bahwa mengajar adalah kegiatan pembinaan yang terkait dengan ranah kognitif dan psikomotorik. Ranah kognitif dengan tujuan agar siswa lebih cerdas, banyak pengetahuan, berfikir kritis, sistematis dan obyektif. Untuk ranah psikomotorik dengan tujuan terampil melaksanakan sesuatu, seperti membaca, menulis, menyanyi berhitung, dan lain-lain.³²

Mengajar berarti menyampaikan atau menularkan pengetahuan dan pandangan. Dalam hal ini, baik murid maupun pengajar harus mengerti bahan yang akan *dibicarakan*. Dengan kata lain, dalam kegiatan mengajar harus terjadi suatu proses, yaitu *proses belajar*.³³

Keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran agar proses pembelajaran tersampaikan dengan baik dengan tujuan yang telah ditentukan.

³⁰Rio Erwan Pratama, "Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Covid_19" *Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia* 1(Desember 2020),55.

³¹Wiyani, Novan Ardy, *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 41.

³²Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), 38.

³³Roijakkers, *Mengajar Dengan Sukses* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia),1.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan pendidik antara lain:³⁴

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa.

2. Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah. Metode ini pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat dan unsur pengalaman secara tertur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas.³⁵

3. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab sering digunakan dalam proses pembelajaran di kelas dan merangsang siswa untuk berpikir kritis serta memperoleh umpan balik. Penerapan metode tanya jawab, baik guru maupun siswa sama-sama aktif. Namun demikian, keaktifan siswa perlu diperhatikan dengan baik oleh guru. Oleh karena itu, guru harus mempunyai semangat yang tinggi dan penguasaan materi yang memadai sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif.

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan mempertunjukkan, mempraktekan atau memperlihatkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda yang sedang dipelajarinya.

³⁴Nurhayati. *Strategi Belajar Mengajar* (Makassar: Penerbit UNM, 2011), 66.

³⁵*Ibid*, 80.

5. Metode Pembelajaran Kooperatif

Dalam metode pembelajaran kooperatif ini siswa akan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Untuk melatih keterampilan yang dimiliki siswa untuk membantu bekerja sama dengan baik dalam kelompok belajar.

6. Metode Eksperimen

Metode eksperimen ini untuk mencoba mengerjakan sesuatu dan mengamati proses dan hasil percobaan tersebut.

Seorang guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya yang optimal, minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensinya yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru, guru pula yang memberikan dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap perbuatannya.

Peran guru menciptakan, mengarahkan, dan mengatur suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi untuk melaksanakan kegiatan belajar, guru dalam melaksanakan perannya adalah sebagai pendidik, pengajar, pemimpin administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi kesabaran, keyakinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik baik fisik maupun psikis. Dalam melakukan kegiatan jenis ini guru harus mengetahui betul potensi anak didik, karena berangkat dari potensi itulah guru menyiapkan strategi pembelajaran yang sinergik dengan potensi anak didik. Faktor bagaimana memegang peranan penting dalam upaya mengembangkan potensi anak didik, hal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan diri

menjadi manusia seutuhnya yang akan mampu membangun dirinya dan masyarakat lingkungannya. Sebagai, pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peran guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Adapun peran guru dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya sebagai berikut:³⁶

- a. Informator, Sebagai pelaksana cara mengajar informator, laboratorium studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademit maupun umum.
- b. Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademit, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.
- c. Motivator, peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi

³⁶ *Ibid*, 53.

siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas).

- d. Pengarah / director, Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan pelajar siswa sesuai dengan tujuan telah dicita-citakan.
- e. Inisiator, Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya. Jadi termasuk pula dalam lingkup lingkungan sekitarnya.
- f. Fasilitator, Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif. Hal ini bergayut dengan semboyan "Tut Wuri Handayani".
- g. Mediator, Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menegahi atau memberkan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan menyediakan media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.
- h. Evaluator, Ada kecenderungan bahwa perang sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian mata pelajaran Akidah Akhlak

Menurut bahasa Akidah berasal dari bahasa Arab *'aqada-ya'-qidu-uqdatan-wa 'aqidatan*. Artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya keyakinan yang benar-benar menetap dan melekat dihati manusia.³⁷ Sedangkan istilah akidah dalam islam adalah keimanan atau keyakinan seseorang terhadap Allah yang menciptakan alam semesta beserta isinya dengan segala sifat dan perbuatan. Dengan demikian akidah berarti dasar utama dalam ajaran islam.³⁸

Akhlak merupakan bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan. Kata *khuluq* mengandung segi-segi kesesuaian dengan kata *khalqun* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *Khaliq* (Pencipta), dan *makhluk* (yang diciptakan).

Jadi Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku pada kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik membuat seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Agama Islam telah mengajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia shaleh dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah Swt dan Rasul-Nya. Akhlak yang mulia merupakan cerminan kepribadian orang beriman. Ibadah-ibadah yang disyariatkan dalam Islam akan membawa pelakunya kepada akhlak atau budi pekerti yang luhur.

Menurut Imam al-Gazali yang dikutip oleh Zainudin dkk, akhlak adalah sifat atau keadaan dari perilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, dari padanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah serta tanpa

³⁷Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Cv Pustaka Setia,2008), 13.

³⁸Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* (Solo:Belukar,2006),37.

memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jadi, dengan adanya akhlak akan menjadi pembeda bagi pelakunya antara yang satu dengan yang lainnya baik disisi Allah Swt. maupun dihadapan sesama manusia. Dalam agama Islam terdapat ajaran yang sangat ditekankan oleh Allah dan Rasul-Nya, yang harus diamalkan dan dibenarkan dalam hati yaitu iman (akidah) dan ihsan (Akhlak) sebagaimana disebutkan dalam Q.S.Al- Ahzab ayat 21.³⁹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suritелadan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari akhirat dan yang banyak mengingat Allah”.⁴⁰ (QS.Al-Ahzab:21).

Akidah Akhlak merupakan salah satu ajaran dari Agama Islam, bila ini tidak dikembangkan ataupun diajarkan pada generasi muda maka tentu akan menjatuhkan dan melemahkan iman sehingga akan tercerminlah generasi yang tidak mempunyai akhlakul karimah, sebagaimana firman Allah dalam Q.S.Al-Qalam 4: ⁴¹

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

³⁹ Mushaf Marya, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta:Pustaka Alfatih,2009), 420.

⁴¹ *Ibid*, 564.

Artinya:

*“Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur”.*⁴²(QS. Al-qalam:4)

Jadi mata pelajaran Akidah Akhlak mengandung pengertian pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam islam yang menetap dan melakat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup untuk selanjutnya diwujudkan dalam perilaku, perkataan, sopan santun dan amal perbuatan peserta didik dalam segala kehidupan sehari-hari baik itu lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

b. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Fungsi Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq antara lain untuk:

1. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
 2. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga
 3. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah Akhlak
 4. Perbaikan kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
 5. Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari
 6. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlaq, serta sistem dan fungsionalnya.⁴³
-

c. Tujuan pembelajaran akidah akhlak

Adapun tujuan mata pelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan dan pembiasaan. Serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia muslim yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.

d. Materi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah

Adapun materi- materi Akidah Akhlak kelas X di Madrasah Aliyah sebagai berikut :⁴⁴

1. Bab 1 yaitu indahny asmaul husna, membahas tentang pengertian *asmaul husna*, mengkaji enam belas asmaul husna.
2. Bab 2 yaitu jadikan islam washatiyah sebagai *rahmatan lilalamin*, membahas tentang islam *washatiyah*, radikalisme.
3. Bab 3 yaitu ayo menundukkan nafsu syahwat dan ghadab, membahas tentang hakikat dan sifat dasar nafsu, *nafsu syahwat*, *nafsu marah* atau *nafsu ghadab*.
4. Bab 4 yaitu menerapkan sikap hikmah, *iffah*, *syaja'ah* dan 'adalah sebagai pembentukan akhlak karimah, membahas tentang hikmah, *iffah*, *syaja'ah* dan 'adilah.

⁴³Supandi Ahmad, "Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Humanisme" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*,3(Juli-Desember 2019), 118.

⁴⁴Kementrian Agama RI, *Buku Siswa Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas X kurikulum 2013*,(Jakarta:Kementrian Agama,2014),214.

5. Bab 5 yaitu ayo menjahui perilaku tercela, membahas tentang licik, tamak, zalim dan diskriminasi.
6. Bab 6 yaitu menjenguk orang sakit sebagai cermin sikap peduli, membahas tentang kewajiban menjenguk orang sakit, adab menjenguk orang sakit dan hikmah menjenguk orang sakit.

5. Kaitan Pembelajaran Daring Dan Pembelajaran Luring Dengan Hasil Belajar

a. Kaitan Pembelajaran Daring Dengan Hasil Belajar

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *Platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dengan sistem belajar jarak jauh, sehingga kegiatan belajar dan mengajar tidak dilakukan dengan tatap muka. Pembelajaran online dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio atau vidio), komputer atau internet, siaran radio dan televisi. Tujuan adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.⁴⁵

Selama pembelajaran daring sering kali didapati peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. dalam pembelajaan peserta didik lebih memfokuskan pada kecermatan dan ketepatan peserta didik dalam

⁴⁵Oktafia Ika Handarini, Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study Form Home Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 3 (2020), 498.

menerima dan mengolah informasi pada saat pembelajaran sehingga peserta didik kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh padma dan sukanesh (2011) yang menyebutkan pada pembelajaran daring peserta didik cenderung tidak berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran terasa membosankan dan menurunkan semangat dan minat belajar siswa.⁴⁶

Pada dasarnya selama pandemi ini siswa merindukan sekolah, merindukan interaksi-interaksi nyata pada proses pembelajaran dan bukan hanya sekedar transfer materi dan tugas dari guru pada siswa- siswanya saat pembelajaran daring berlangsung. Pembelajaran daring hendaknya tidak hanya berorientasi pada pemberian materi dan target pembelajaran akan tetapi juga harus berorientasi pendekatan personal guru kepada siswa didiknya baik pendekatan emosional maupun pendekatan kognitif.

b. Kaitan Pembelajaran Luring Dengan Hasil Belajar

Pembelajaran luring adalah pembelajaran diluar jaringan atau dengan istilah offline, artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh seorang pendidik sebelum adanya pandemi Covid-19 akan tetapi ada perubahan tertentu seperti jam belajarnya lebih singkat dan materinya sedikit.⁴⁷ Menurut Lutri, pembelajaran luring yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar yang menyelenggarakan kelasnya berada diluar jaringan yang tidak menggunakan dalam jaringan pada proses pembelajaran dan pembelajaran luring sendiri memberikan metode pembelajaran efektif, seperti

⁴⁶Marilin Kristina, Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Provinsi Lampung, *Jurnal Idaarah*,2 (Desember 2020)201.

⁴⁷Rio Erwan Pratama, Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia*,2 (Desember 2020), 52.

menggabungkan kegiatan kolaboratif dengan belajar mandiri, pembelajaran didasarkan pada kebutuhan anak yang menggunakan stimulasi dan permainan, ataupun pemberian lembar kerja kepada anak dengan tugas yang bervariasi.⁴⁸

Pembelajaran luring juga bermanfaat agar orang tua serta guru dapat bekerja sama mengetahui secara langsung bagaimana perkembangan anak tersebut, guru dapat dengan mudah memberikan materi pembelajaran dalam bentuk lembar kerja yang selanjutnya anak sendiri yang akan mengerjakannya. Agar pembelajaran luring dapat berjalan secara efektif dan tanpa terkendala, diperlukan persiapan yang matang dari pihak kepala sekolah ataupun guru maupun dari pihak orang tua.

Guru yang telah memiliki persiapan yang matang yaitu guru yang mampu merencanakan dan melaksanakan rancangan pembelajaran, implementasi, mengevaluasi agar pembelajaran berjalan secara efektif atau tingkat keberhasilan pencapaian tujuan dilakukan dengan cara melakukan pekerjaan yang benar. Guru merupakan salah satu komponen terpenting bagi penentu keberhasilan peserta didiknya.⁴⁹

Pembelajaran luring ini lebih fokus dengan berinteraksi secara langsung, mengutarakan pendapat dan juga siswa lebih fokus mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Dalam pembelajaran luring memiliki kemampuan menyampaikan materi lebih baik dari pada pembelajaran daring. Karena pembelajaran luring dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung sehingga peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

⁴⁸Hasanah, *Pembelajaran Bauran (Terampil Memadukan Pembelajaran Offline-Online, Face To Face And Mobile Learning)*,(Jakarta: Prestasi Pustaka 2014), 84.

⁴⁹Annisa Nurul Fadhilah, Peran Guru Pada Proses Pembelajaran Luring Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Islam Perkemas Bandar Lampung, *Skripsi* (Lampung: 2021)14.

C. Kerangka Berfikir

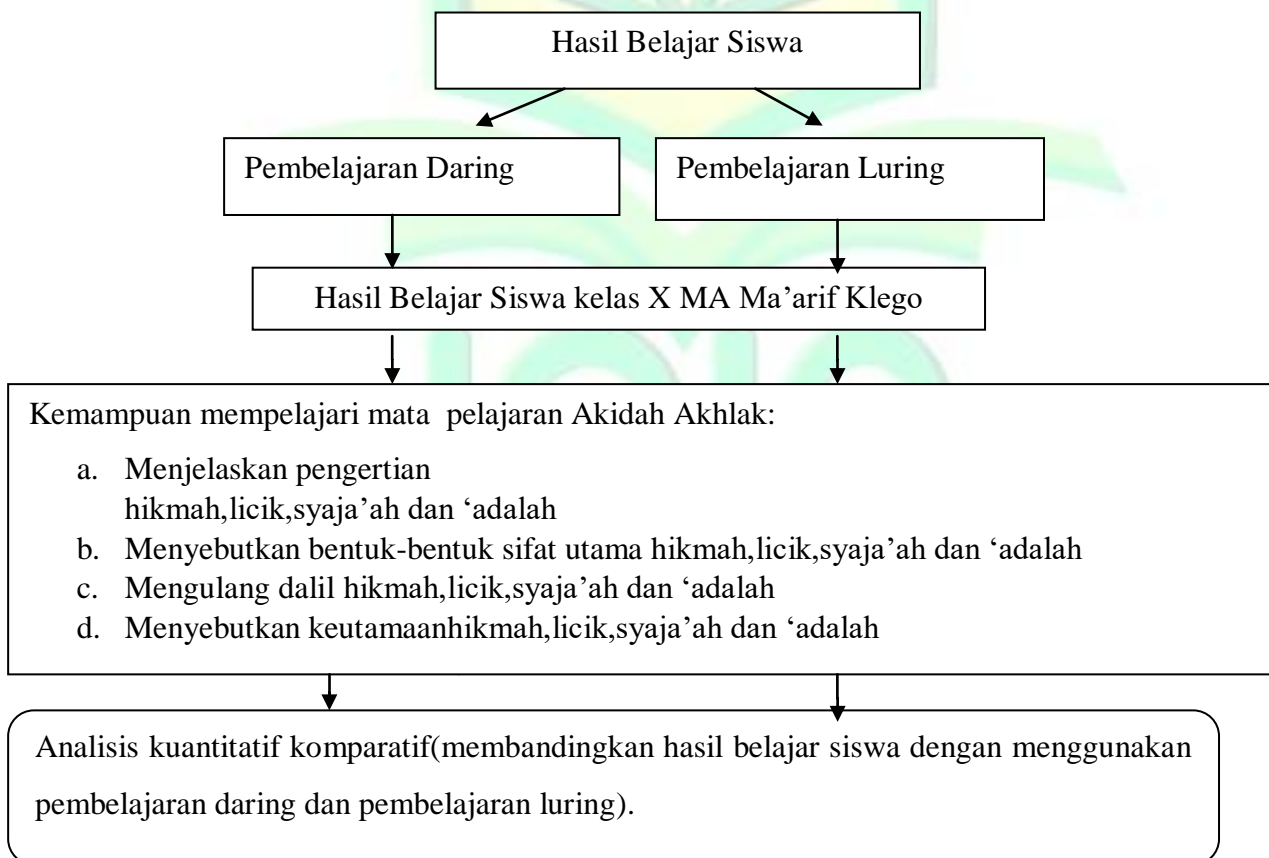
Menurut Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research*, tahun 1992 dalam buku yang dikutip oleh Sugiono, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁰ Penelitian di atas terdiri dari satu variabel independen yaitu hasil belajar siswa dan dua variabel dependen yaitu siswa yang menggunakan pembelajaran daring dan siswa yang menggunakan pembelajaran luring.

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas dapat disimpulkan kerangka berfikir komparatif yaitu: akan terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran daring dan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran luring.

Kerangka berfikir ini dapat ditunjukkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Tabel 2.1

Kerangka berfikir



⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁵¹

Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Ma'arif Klego.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Ma'arif Klego.



⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2016), 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵²

Penelitian ini termasuk jenis penelitian menggunakan penelitian komparasional. Penelitian komparasional adalah teknik analisis yang yang dapat digunakan untuk menggambarkan atau menerangkan gejala dari variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antar variabel yang sedang diteliti.⁵³ Perbedaan yang dicari adalah perbedaan mengenai hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring dengan menyiapkan instrumen sebelum penelitian dimulai. Instrumen yang disiapkan adalah kisi-kisi materi akidah akhlak dan soal-soal materi Akidah akhlak.

Variabel penelitian ini adalah variabel terikat (dependen). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵⁴ Didalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu hasil belajar (X), sedangkan variabel dependen ada dua yaitu hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran daring (Y_1) dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran luring (Y_2).

⁵²Sugiyono, 14

⁵³Kadek Eka Arya Saputra, "Studi Komparatif Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1 (2016).

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 39.

B. Populasi dan Sampel

a) Populasi Penelitian

Menurut Babbie, populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target penelitian. Jadi, populasi adalah kelompok manusia, binatang, tumbuhan, benda, peristiwa yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan terencana menjadi target kesimpulan dari suatu penelitian.⁵⁵ Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Klego yang berjumlah 30 siswa, dengan rincian siswa yang laju di kelas X yang menggunakan pembelajaran daring berjumlah 15 orang. Sedangkan siswa yang mukim di kelas X yang menggunakan pembelajaran luring berjumlah 15 orang.

b) Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁵⁶

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *Nonprobability Sampling*. Teknik *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sample ini menggunakan *Sampling Jenuh*. Teknik *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

⁵⁵Johni Dimyari, *Metodologi Pendidikan & Aplikasinya Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013), 53.

⁵⁶*Ibid.*,118.

Istilah lain sampel jenuh adalah sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁵⁷ Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas X di MA Maarif klego yang berjumlah 30 siswa. dengan rincian siswa yang laju di kelas X yang menggunakan pembelajaran daring berjumlah 15 orang. Sedangkan siswa yang mukim di kelas X yang menggunakan pembelajaran luring berjumlah 15 orang.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.

Pengumpulan data tentang hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak (X) melalui dokumentasi nilai ulangan tengah semester yang diperoleh dari guru, sedangkan pembelajaran daring (Y_1), dan pembelajaran luring (Y_2) menggunakan tes yang diberikan kepada siswa berupa soal-soal akidah akhlak. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 124-125.

Tabel. 3.1 Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Subjek	Teknik	Indikator	No
Komparasi hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring kelas X di MA Ma'arif Klego	Hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran daring	Siswa kelas X Ma Ma'arif Klego	Tes	1.1 Mampu Menjelaskan pengertian Hikmah, licik, syaja'ah dan 'adalah	1,2,3,4,5,
	Hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran luring			1.2 Mampu Menyebutkan sifat utama hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah 1.3 Mampu Mengulang kembali mengenai dalil yang berkaitan dengan hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah 1.4 Mampu Menyebutkan keutamaan sifat hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah	6,7,11,13,16,17, 8,9,10,14,15 12,18,19,20,

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Metode Tes

Metode Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.”⁵⁸

Metode tes ini digunakan untuk memperoleh data siswa perbandingan hasil belajar kognitif Aqidah Akhlak kelas X di MA Ma’arif yang berbasis siswa dengan pembelajaran daring dan pembelajaran luring.

Penelitian ini menggunakan tes tertulis dimana *tester* mengajukan butir-butir pertanyaan atau soalnya secara tertulis. Tes tertulis yang digunakan adalah tes obyektif bentuk *multiple choice* yang sering dikenal dengan istilah tes obyektif bentuk pilihan ganda, yaitu tes dimana setiap butir soalnya memiliki jumlah alternatif jawaban lebih dari satu. Pada umumnya jumlah alternatif jawaban berkisar antara dua atau lima.⁵⁹

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data dari catatan-catatan, buku-buku, untuk memperoleh data lain yang diperlukan. Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto diartikan sebagai suatu kegiatan mencari data atau hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁶⁰ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa data siswa yang menjadi objek penelitian, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru dan sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Ma’arif Klego.

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 67.

⁵⁹Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 59.

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta), 236.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul.⁶¹ Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dan statistik. Adapun teknik yang digunakan untuk melakukan analisis terhadap data-data yang sudah diperoleh, yaitu:

1. Tahap Pra Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji validitas terlebih dahulu untuk mengetahui instrumen soal yang akan dibagikan ke responden sudah valid. Peneliti menyebar 20 item soal kepada 30 siswa.

a. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) atau valid juga.⁶² Pengukuran penelitian ini adalah hasil belajar sehingga peneliti menggunakan soal sebagai instrumen tes. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 25 for windows* dengan menggunakan *correlate*. Setiap butir soal diuji validasi, jika taraf yang signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 maka soal tersebut valid. Dari 20 soal yang diuji, semua soal dinyatakan valid.

Apabila terdapat item-item pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria validitas, maka item tersebut akan dikeluarkan dari tes. Nilai r_{tabel} yang digunakan untuk subyek (N) sebanyak 30, mengikuti ketentuan $df = n - 2$, berarti $30 - 2 = 28$ dengan menggunakan taraf signifikan 5% maka yang diperoleh $r_{tabel} = 0,361$.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 207.

⁶²Sugiyono, 175.

Hasil perhitungan uji validitas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi dibawah ini:

Tabel 3.2
Rekapitulasi uji validitas item soal instrumen

No item	Signifikansi	Nilai“r” tabel	Keterangan
1.	0,586	0,361	Valid
2.	0,501	0,361	Valid
3.	0,564	0,361	Valid
4.	0,606	0,361	Valid
5.	0,460	0,361	Valid
6.	0,604	0,361	Valid
7.	0,605	0,361	Valid
8.	0,636	0,361	Valid
9.	0,604	0,361	Valid
10.	0,531	0,361	Valid
11.	0,565	0,361	Valid
12.	0,372	0,361	Valid
13.	0,690	0,361	Valid
14.	0,452	0,361	Valid
15.	0,523	0,361	Valid
16.	0,578	0,361	Valid
17.	0,652	0,361	Valid
18.	0,572	0,361	Valid
19.	0,424	0,361	Valid
20.	0,400	0,361	Valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.⁶³Dalam hal ini peneliti menggunakan instrument tes.Pengukuran realibilitas menggunakan *SPSS versi 25 for windows* dengan menggunakan *realibility analysis*. Soal yang valid dan reliabel akan dijadikan instrumen dalam penelitian, dalam penelitian ini peneliti memberikan 20 soal yang telah diuji kevalidannya dan dinyatakan reliabel.

Berikut ini adalah nilai koefisien realibilitas dengan interpretasinya:

Tabel 3.3
Klasifikasi Koefisien Realibilitas

Koefisien	Realibilitas Interpretasi
0,00-0,20	Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Sedang
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat tinggi

Hasil uji reabilitas menunjukkan nilai *cronbach alpha* dapat dilihat pada tabel dibawah:

⁶³Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 86.

Tabel 3.4

Hasil uji Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,863	20

Berdasarkan uji reliabilitas bahwa nilai *cronbach alpha* adalah 0,863. Hasil ini termasuk dalam tingkat reliabel yang sangat tinggi.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas mengasumsikan bahwa data di tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.⁶⁴ Pada tahap ini peneliti menggunakan alat bantu yakni dengan menggunakan *SPSS versi 25 for windows* menggunakan *kolmogorof-smirof* pada bagian *asympt. Sig. (2-tailed)*. Pada tahap ini ada dua kriteria yakni:

1. Apabila nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas mengasumsikan bahwa data di setiap variabel mempunyai varian yang homogen dengan data pada variabel lain.⁶⁵ Pada tahap ini peneliti menggunakan *SPSS versi 25 for windows* menggunakan *one way anova*. Pada tahap ini ada dua kriteria yakni:

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka homogen

⁶⁴Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametric Dalam Penelitian*, 38.

⁶⁵*Ibid*, 22.

2. Apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka tidak homogeny

c. Uji Hipotesis

Pada tahap ini peneliti mencari perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Menggunakan *SPSS 25 for windows* menggunakan *independent sample t-test*. Uji ini dilakukan berdasarkan hipotesis yang sudah ada yakni:

1. Hipotesis kerja (H_a)

Ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Ma'arif Klego.

2. Hipotesis nol (H_0)

Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Ma'arif Klego.

Syarat hipotesis diterima atau ditolak dilihat dari output dari data yang sudah diolah dengan *SPSS 25 for windows*. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Apabila nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima H_a ditolak
- b) Apabila nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 diterima H_a ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas MA Ma'arif Klego

Nama Sekolah/Madrasah yaitu Madrasah Aliyah Ma'arif Klego dengan Nomor Statistik Sekolah/Madrasah 131235020039. Alamat Sekolah/Madrasah di Jalan Halim pradana kusuma No.38, Desa Mrican, Jenangan, Ponorogo. Madrasah Aliyah Ma'arif Klego berdiri pada tahun 07 Juli 1996 dan terakreditasi B.⁶⁶

2. Sejarah Berdirinya MA Ma'arif Klego

Madrasah Aliyah Ma'arif Klego dirintis pada tahun 1996 oleh Bapak Drs. Markhaban JH.S.Ag, Bapak KH.Murhadi, dan juga Bapak Qomarudin, S.Pd.I. Beliau bertiga sekaligus sebagai pendiri sari MA Ma'arif tersebut yang melatarbelakangidirikannya Madrasah Aliyah Ma'arif tersebut, bahwasanya alumni siswa/siswi MTs Ma'arif Klego Klego ini tidak mau melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor, antara lain letak pendidikan tingkat SMA/MA sederajat yang terlalu jauh dari rumah, dan faktor ekonomi keluarga yang berada di bawah garis kemiskinan. Sehingga mereka hanya menempuh pendidikan sampai MTs.

Para pendiri Madrasah Aliyah Ma'arif ini sekaligus mendirikan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in yang juga berada dalam kawasan MA dan MTs tersebut. Mereka mempunyai fikiran bahwa apabila ada MA, berarti juga harus ada pondok pesantren untuk menampung siswa/siswi yang berasal dari luar daerah.

Pada tahun 1997, kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Ma'arif ini mulai beroperasi. Pada saat itu peserta didiknya sebanyak 86 anak, yang berasal dari berbagai daerah seperti Ngebel, Sooko, Pudak, Ngrayun, dan

⁶⁶ Dokumentasi, *Identitas Ma Ma'arif Klego*.

sebagainya terutama daerah pinggiran. Pada awal berdirinya Madrasah Aliyah, para siswa banyak yang tinggal di asrama, yaitu sekitar 60%. Adapun tenaga pendidikanya yaitu guru MTs difungsikan sebagai guru Madrasah Aliyah. Alhamdulillah, sampai saat ini, guru-guru MTs dan MA 90% sudah S1, dan beberapa yang sudah S2. Akan tetapi, walaupun 90% sudah S1, tetapi yang sudah sesuai dengan ijaskannya 60%. Misalnya guru yang mempunyai gelar S.HI mengajar fiqh, akan tetapi sudah sertifikasi ditunjang akta IV.⁶⁷

3. Letak Geografis Madrasah Aliyah Ma'arif Klego

Adapun letak Madrasah Aliyah Ma'arif Klego sangat strategis sehingga lembaga ini mudah dijangkau oleh masyarakat sekitarnya, secara geografis letak Madrasah Aliyah Ma'arif Klego, yaitu: Jalan Halim Perdana Kusuma, Mrican, Jenangan, Ponorogo, Jawa.⁶⁸

4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Ma'arif Klego

Visi, misi dan tujuan Madrasah Aliyah Ma'arif Klego adalah sebagai berikut:⁶⁹

a. Visi Madrasah Aliyah Ma'arif Klego

Dalam menyelenggarakan aktivitas akademisnya, Madrasah Aliyah Ma'arif Klego memiliki visi sebagai berikut: terwujudnya lulusan yang berakhlakul karimah, berkecakapan hidup dan berkualitas di bidang imtaq dan iptek.

b. Misi Madrasah Aliyah Ma'arif Klego

Untuk mewujudkan visi tersebut, Madrasah Aliyah Ma'arif Klego mempunyai misi sebagai berikut:

1. Terselenggarakannya pendidikan yang berorientasi mutu baik secara khuluqiyah, aqliyah, jasadiyah dan ruhiyah.

⁶⁷Dokumentasi, *Sejarah MA. Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo*

⁶⁸Dokumentasi, *Letak Geografis MA. Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo*

⁶⁹Dokumentasi, *Visi, Misi dan Tujuan MA. Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo*

2. Terlaksananya KBM yang kondusif dalam lingkungan sekolah yang aman, tertib, disiplin, bersih dan didukung oleh sarana prasarana yang memadai
 3. Terciptanya pengembangan kemampuan dasar peserta didik menjadi muslim yang taat beribadah dan memiliki kepedulian sosial tinggi
 4. Terciptanya pengembangan kemampuan berfikir ilmiah, kritis, dan berkecakapan hidup/life skill peserta didik
 5. Terciptanya hubungan yang harmonis dan demokratis antar warga sekolah dan lingkungan sekolah
 6. Terlaksananya manajemen sekolah yang tertib, transparan, dan dapat dipertanggung jawabkan
 7. Terwujudnya warga sekolah yang sejahtera, lahir dan batin
 8. Terwujudnya lulusan unggul, berakhlak mulia dan mandiri
 9. Terwujudnya kerja sama yang baik dan saling menguntungkan dengan lembaga/instansi lain.
- c. Tujuan Madrasah Aliyah Ma'arif Klego

Adapun tujuan Madrasah Aliyah Ma'arif Klego adalah sebagai berikut:⁷⁰

1. Meningkatkan mutu pendidikan agama dan pengetahuan umum
 2. Meningkatkan kualitas SDM guru dan siswa
 3. Siswa yang menyelesaikan studinya di Madrasah ini sesuai dengan harapan masyarakat.
5. Keadaan guru dan keadaan siswa di Ma Ma'arif Klego

a. Keadaan Guru⁷¹

Guru merupakan komponen dari proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dalam pendidikan disekolah. Dari lampiran tabel keadaan guru , penulis dapat mendeskripsikan keadaan guru menjadi

⁷⁰ Dokumentasi, *Tujuan Ma Ma'arif Klego*.

⁷¹ Dokumentasi, *Keadaan guru dan siswa di Ma Ma'arif Klego*.

beberapa macam yakni guru tetap yayasan dan guru tidak tetap di MA Ma'arif kelgo dengan penjelasan dibawah ini:

Pertama, keadaan guru yang mengajar di MA Ma'arif Klego menurut status guru tetap yayasan berjumlah 15 orang. Rincian dari jumlah tersebut adalah 9 guru laki-laki dan 6 guru perempuan.

Kedua, keadaan guru menurut status guru tidak tetap berjumlah 2 orang. Yaitu hanya 2 orang laki-laki

b. Keadaan siswa

Dari tabel data siswa, penulis dapat mengetahui jumlah siswa di MA Ma'arif Klego. Berikut rincian jumlah masing-masing kelas:

1. Siswa kelas X

Jumlah keseluruhan ada 30 siswa, 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan

2. Siswa kelas XI

Jumlah keseluruhan ada 22 siswa, 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan

3. Siswa kelas XII

Jumlah keseluruhan ada 32 siswa, 12 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan

6. Kurikulum dan Sarana Prasarana di MA Ma'arif Klego

Kurikulum yang digunakan di MA Ma'arif klego saat ini menggunakan kurikulum 2013. Adapun mata pelajaran di MA Maarif klego antara lain: Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fikih, Bahasa Arab, SKI, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Ekonomi, Sejarah, Geografi, Keterampilan, Olahraga dan muatan lokal.

Kemudian dari segi sarana-sarana pendidikan yang ada meliputi meja, kursi, papan tulis, buku ajar, tempat sampah, almari, jam dinding, peta, LCD proyektor dan komputer. Sedangkan untuk prasarana yang ada dilembaga ini diantaranya:

- a. Gedung sekolah, lembaga ini memiliki gedung sekolah sendiri sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar
- b. Ruang kepala sekolah
- c. Ruang laboratorium Ipa
- d. Perpustakaan
- e. Ruang keterampilan
- f. Ruang kesenian
- g. Ruang guru
- h. Kantor
- i. Ruang komputer
- j. Ruang BP
- k. Musholah
- l. Kantin
- m. Ruang serba guna
- n. Uks

7. Program Madrasah Aliyah Ma'arif Klego

Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkapasitas sebagai generasi muda muslim, maka MA Ma'arif Klego melakukan Program Intrakurikuler dan Program Ekstra Kurikuler. Adapun programnya yaitu:

- a. Program Intrakurikuler

Disamping melaksanakan Program Pendidikan dan Pengajaran wajib sesuai Kurikulum Nasional (Diknas dan Kemenag) juga mengembangkan

Program muatan lokal yang disesuaikan dengan kondisi setempat.

b. Program Ekstrakurikuler

Program Ekstrakurikuler yang dilaksanakan adalah:

1. Kepramukaan
2. Drumband
3. Palang merah remaja
4. Dan Qira'

B. Deskripsi Data

Data penelitian dikumpulkan dengan tes dan dokumentasi. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel dari siswa kelas X dengan keseluruhan sebanyak 30 siswa.

Maksud dari deskripsi data dalam pembahasan ini, yaitu untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran tes yang telah diajukan pada siswa kelas X di MA Ma'arif Klego sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Deskripsi data tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Tentang Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Ma'arif Klego

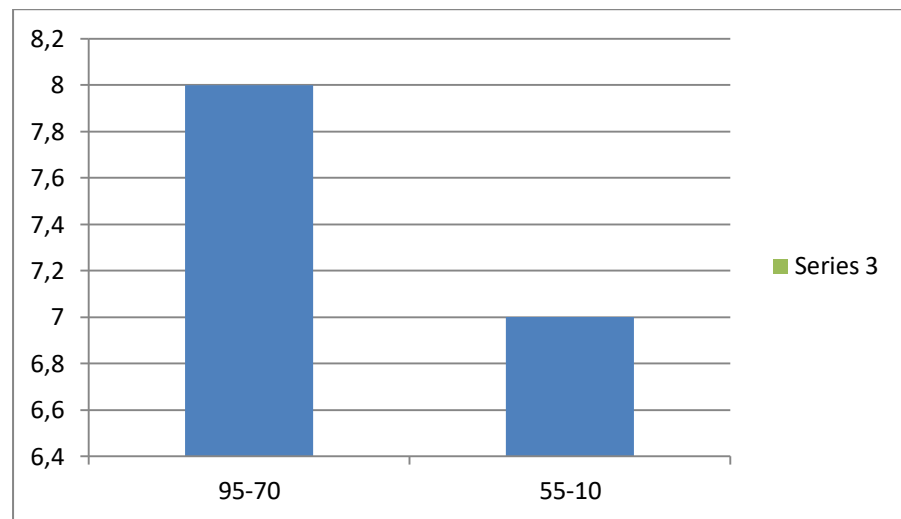
Data tentang hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran daring kelas X di peroleh melalui tes yang terdiri dari 20 soal. skor jawaban tersebut berupa nilai yang di interpretasikan, sehingga mudah dipahami. Adapun sistem penskoran dalam pengambilan data nilai tes yaitu dengan distribusi frekuensi. Adapun hasil belajar nilai tes pembelajaran daring dengan skor tertinggi dan skor terendah, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Skor Hasil Nilai Tes Pembelajaran Daring

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1.	95	1	6,6%
2.	85	2	13,3%
3.	80	1	6,6%
4.	75	1	6,6%
5.	70	3	20%
6.	55	1	6,6%
7.	35	1	6,6%
8.	30	2	13,3%
9.	15	2	13,3%
10	10	1	6,6%
Jumlah		15	100%

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa perolehan skor variabel pembelajaran daring tertinggi bernilai 95 dengan frekuensi 1 orang, nilai 85 dengan frekuensi 2 orang, nilai 80 dengan frekuensi 1 orang, nilai 75 dengan frekuensi 1 orang, nilai 70 dengan frekuensi 3 orang, nilai 55 dengan frekuensi 1 orang, nilai 35 dengan frekuensi 1 orang, nilai 30 dengan frekuensi 2 orang, nilai 15 dengan frekuensi 2 orang dan terendah bernilai 10 dengan frekuensi 1 orang.

Histogram Pembelajaran Daring



Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa hasil tes siswa yang menggunakan pembelajaran daring memiliki rata-rata sebesar 55,0000 dengan standar devuasi 30,55050. Perhitungan ini menggunakan *SPSS versi 25*.Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Statistik Pembelajaran Daring
Descriptive statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Daring	10	10,00	95,00	55,0000	30,55050
Valid N (listwise)	10				

Keterangan:

Mx = Mean (rata-rata)

SDx = Standar Deviasi.⁷²

⁷²Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*,76-77.

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui $M_x=55,0000$ dan $SD_x=30,55050$. Untuk mengetahui tingkatan hasil pembelajaran daring tertinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan rumus:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori baik.
- Skor kurang dari $M_x-1.SD_x$ adalah termasuk kategori rendah.
- Skor antara $M_x-1.SD_x$ adalah termasuk kategori cukup.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD_x &= 55,0000 + 30,55050 \\ &= 85,5505 \text{ (dibulatkan 86)} \end{aligned}$$

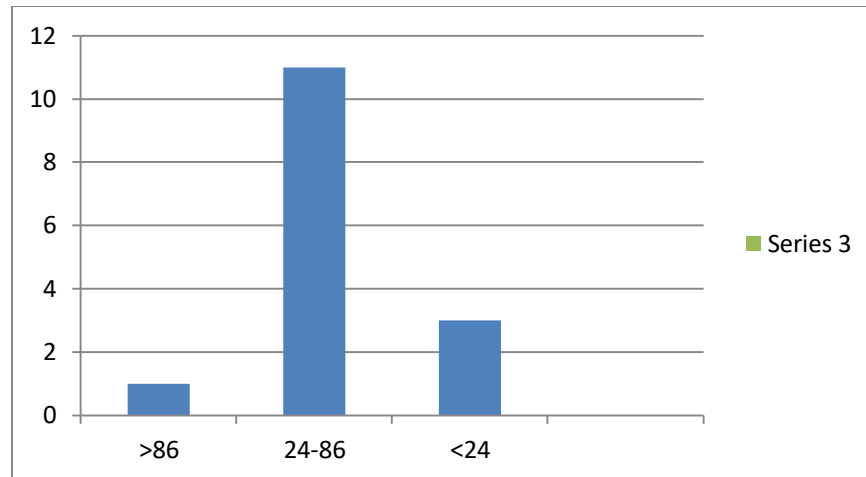
$$\begin{aligned} M_x-1.SD_x &= 55,0000- 30,55050 \\ &= 24,4495 \text{ (dibulatkan 24)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 86 dikategorikan tingkat hasil pembelajaran daring baik, sedangkan 24-86 dikategorikan tingkat hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran daring cukup dan skor kurang dari 24 dikategorikan tingkat hasil pembelajaran daring kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Kategori Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	>86	1	6,67%	Baik
2.	24-86	11	73,33%	Cukup
3.	< 24	3	20%	Kurang
Jumlah		15	100%	

Histogram Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring



Dari tabel kategori diatas dapat diketahui bahwa yang menyatakan hasil pembelajaran daring baik dengan frekuensi 1 responden (6,67%), kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 11 responden (73,33%), dan kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 3 responden (20%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran daring adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 73,33%.

2. Deskripsi Data Tentang Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Luring Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Ma'arif Klego

Data tentang hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran luring kelas X di peroleh melalui tes yang terdiri dari 20 soal. skor jawaban tersebut berupa nilai yang di interpretasikan, sehingga mudah dipahami. Adapun sistem penskoran dalam pengambilan data nilai tes yaitu dengan distribusi frekuensi. Adapun hasil belajar nilai

tes pembelajaran luring dengan skor tertinggi dan skor terendah, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

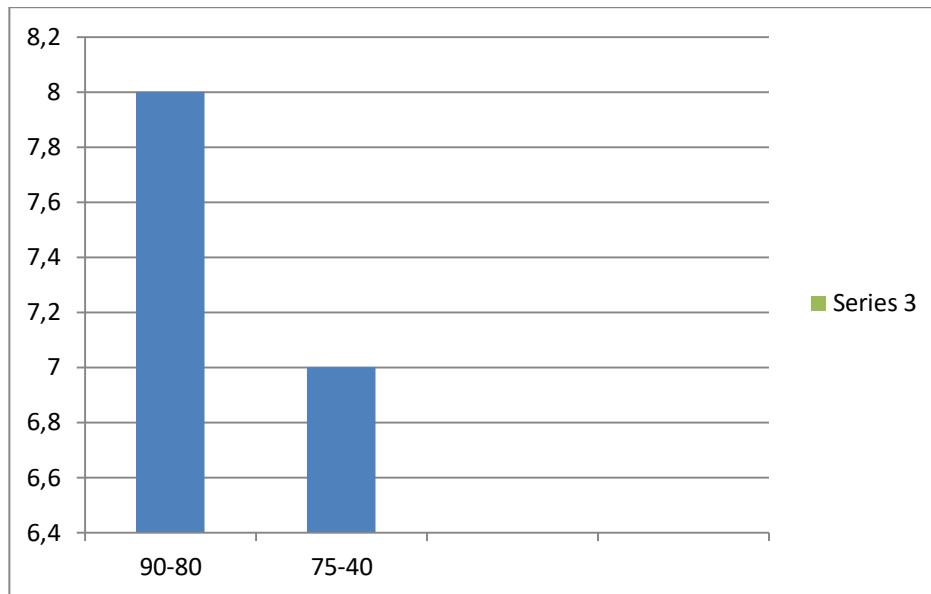
Tabel 4.5
Skor Hasil Nilai Tes Pembelajaran Luring

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1.	90	3	20%
2.	85	3	20%
3.	80	2	13,3%
4.	75	3	20%
5.	70	2	13,3%
6.	55	1	6,6%
7.	40	1	6,6%
Jumlah		15	100%

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perolehan skor variabel hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran daring yang tertinggi bernilai 90 dengan frekuensi 3 orang, nilai 85 dengan frekuensi 3 orang, nilai 80 dengan frekuensi 2 orang, nilai 75 dengan frekuensi 3 orang, nilai 70 dengan frekuensi 2 orang, nilai 55 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 40 dengan frekuensi 1 orang.

Histogram Pembelajaran Luring

P O N O R O G O



Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa hasil tes siswa yang menggunakan pembelajaran luring memiliki rata-rata sebesar 76,33 dengan standar deviasi 13.819. perhitungan ini menggunakan *SPSS versi 25*. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Deskripsi Statistik Pembelajaran Luring
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Luring	15	40	90	76,33	13,819
Valid N (listwise)	15				

Keterangan:

Mx = Mean (rata-rata)

SDx = Standar Deviasi.⁷³

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui Mx=76,33 dan SDx=13,819. Untuk mengetahui tingkatan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran luring tertinggi, sedang, dan rendah maka dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a. Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori baik.

⁷³Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*,76-77.

- b. Skor kurang dari $Mx-1.SDx$ adalah termasuk kategori rendah.
- c. Skor antara $Mx-1.SDx$ adalah termasuk kategori cukup.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mx+1.SDx &= 76,33+13,819 \\ &= 90,149 \text{ (dibulatkan 90)} \end{aligned}$$

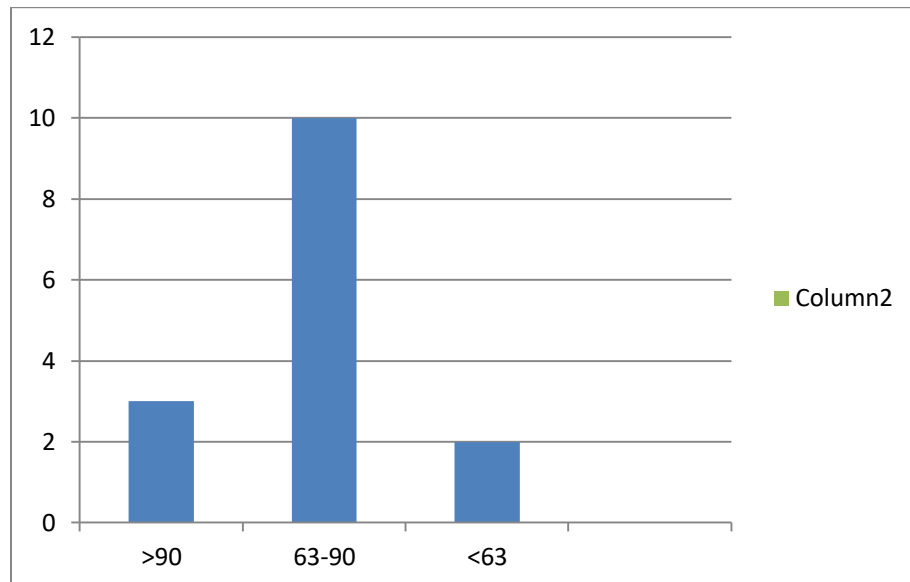
$$\begin{aligned} Mx- 1.SDx &= 76,33 - 13,819 \\ &= 62,511 \text{ (dibulatkan 63)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 90 dikategorikan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran luring baik, sedangkan 63-90 dikategorikan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran luring cukup, dan skor kurang dari 63 dikategorikan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelaran luring kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran luring dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Kategori Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Luring

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	>90	3	20%	Baik
2.	63-90	10	66,6%	Cukup
3.	< 63	2	13,3%	Kurang
Jumlah		15	100%	

Histogram Hasil Belajar Dengan Menggunakan Pembelajaran Luring



Dari tabel kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan hasil pembelajaran luring baik dengan frekuensi 3 responden (20%), kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 10 responden (66,6%), dan kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 2 responden (13,3%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran luring adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 66,6%.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan perhitungan mengenai perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring kelas X di MA Ma'arif Klego, maka dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti normal atau tidak.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *kalmogrorof-Smirnov*. Uji normalitas ini dihitung dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 25*. Apabila jumlah perhitungan $> 0,05$ maka dinyatakan distribusi normal, sebaliknya jika jumlah perhitungan $< 0,05$ maka dinyatakan distribusi tidak normal. Pada

perhitungan menggunakan SPSS versi 25 pada tabel *One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test* yang dapat dilihat tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,35568093
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,138
	Negative	-,136
Test Statistic		,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	13,06716795
Most Extreme Differences	Absolute	,203
	Positive	,094
	Negative	-,203
Test Statistic		,203
Asymp. Sig. (2-tailed)		,098 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Statistik Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring

Variabel	Signifikan	A	Keterangan

Hasil belajar siswa pembelajaran daring	0,200	0,05	Normal
Hasil belajar siswa pembelajaran luring	0,098	0,05	Normal

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa data hasil belajar siswa pembelajaran daring ($0,200 > 0,05$) dan hasil belajar siswa dengan pembelajaran luring ($0,098 > 0,05$), maka data hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Sebelum melakukan perhitungan mengenai perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring kelas X di MA Ma'arif Klego, maka dilakukan uji homogenitas data terlebih dahulu. Uji Homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring kelas X di MA Ma'arif Klego dengan membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} dengan bantuan *SPSS versi 25*. Untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak, maka dapat ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka varian tidak homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka varian homogen

Uji homogenitas ini dihitung menggunakan bantuan *SPSS versi 25*. Maka dapat dilihat data seperti berikut ini:

Tabel 4.9

Tabel uji homogenitas pembelajaran daring dan pembelajaran luring

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	2,679	3	5	,158
	Based on Median	1,053	3	5	,446

Based on Median and with adjusted df	1,053	3	2,000	,521
Based on trimmed mean	2,539	3	5	,170

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	4,889	4	8	,027
	Based on Median	3,511	4	8	,062
	Based on Median and with adjusted df	3,511	4	4,412	,114
	Based on trimmed mean	4,819	4	8	,028

Statistik Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring

Variabel	Signifikan	A	Keterangan
Hasil belajar siswa pembelajaran daring	0,158	0,05	Homogen
Hasil belajar siswa pembelajaran luring	0,027	0,05	Homogen

Dari hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran daring $0,158 > 0,05$ dan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran luring $0,027 > 0,05$ maka data hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring dikategorikan homogen.

3. Uji t-test

Untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring kelas X di MA Ma'arif Klego, maka dapat diuji dengan analisis uji t. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat perbedaan antara kedua sampel. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a diterima berarti tidak terdapat perbedaan antara kedua sampel. Dalam penelitian ini menggunakan analisis *test-t* dan dihitung dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 25*.



Tabel 4.10

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Differen ce	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil pembel ajaran	Equal variances assumed	16,225	,000	-2,594	28	,015	-21,66667	8,35141	-38,77375	-4,55958
	Equal variances not assumed			-2,594	19,955	,017	-21,66667	8,35141	-39,08993	-4,24340

Tabel Independen Sampel T-Test Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring	-2,594	2,04	Ada perbedaan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = -2,594$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2,04$ sehingga $(t_{hitung}) > (t_{tabel})$, dan nilai *Sig.*(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring kelas X di MA Ma'arif Klego.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Dalam penelitian yang dilakukan di MA Ma'arif Klego ini, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam terkait studi komparasi hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring di MA Ma'arif Klego. Berikut penjelasan yang dipaparkan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan:

1. Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil kesimpulan kategori skor hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran daring dapat jelaskan bahwa hasil skor lebihdari 86 ada 1 responden yang termasuk dalam kategori baik, hasil skor 24-86 ada 11

responden yang termasuk dalam kategori cukup, sedangkan hasil skor kurang dari 24 ada 3 responden yang termasuk kategori kurang. Sehingga variabel hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran daring termasuk dalam kategori cukup dan frekuensi 11 responden.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada variabel hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran daring kelas X di MA Ma'rif Klego. Dan hasil penelitian ini diperkuat oleh teori yang disampaikan oleh Sofyana, Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.⁷⁴Melalui pembelajaran ini, guru dan siswa dapat melakukan kontak secara langsung di dunia nyata melainkan cukup bertemu melalui media online.hal tersebut dilakukan sebagai wujud partisipasi terhadap himbuan pemerintah dalam rangka mengantisipasi penyebaran virus corona yang sangat meresahkan.

Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat pasif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.⁷⁵Hasanah juga berpendapat bahwa Manfaat pembelajaran daring untuk mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/materi pelajaran. Peserta didik dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran atau kebutuhan pengembangan diri peserta didik. Selain itu, guru dapat menempatkan bahan-bahan belajar dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik di tempat tertentu di dalam web untuk di akses oleh peserta didik. Sesuai dengan kebutuhan, guru dapat pula memberikan kesempatan kepada peserta

⁷⁴Oktafia Ika Handarini, 497.

⁷⁵Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 3(2020), 498.

didik untuk mengakses bahan belajar tertentu maupun soal-soal ujian yang hanya dapat diakses oleh peserta didik sekali saja dan dalam rentangan waktu tertentu.⁷⁶

Pada umumnya aplikasi pembelajaran *online* yang digunakan mempengaruhi minat belajar siswa. Kebanyakan siswa lebih menyukai aplikasi *Whatsapp* dan *Google Classroom* karena tidak begitu banyak menyita pulsa kuota dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar, minat dan motifasi peserta didik dalam belajar serta menumbuhkan sikap kreatif pada peserta didik.

Adapun Kelebihan pembelajaran daring antara lain: (1) Dapat dilakukan kapanpun waktunya dan dimanapun tempat belajarnya, contohnya seperti belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. (2) Pembelajaran daring juga dapat dijangkau walaupun dengan jarak yang jauh sekalipun, seperti halnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar mereka berada dimana saja bisa mengakses pembelajaran daring. (3) Siswa dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring (1) Salah satunya peserta didik kesulitan untuk fokus pada pembelajaran dikarenakan suasana belajar yang kurang kondusif. (2) Adanya keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi perantara dalam pembelajaran daring serta adanya beberapa gangguan lainnya.⁷⁷ (3) Sulit untuk mengontrol mana siswa yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak. (4) Dengan adanya pembelajaran daring guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. (5) Dan siswa tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga bisa belajar untuk melakukan riset sendiri melalui internet.

⁷⁶*Ibid*, 501.

⁷⁷*Ibid*, 2.

2. Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Luring

Berdasarkan hasil kesimpulan kategori skor hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran luring dapat jelaskan bahwa hasil skor lebih dari 90 ada 3 responden yang termasuk dalam kategori baik, hasil skor 63-90 ada 10 responden yang termasuk dalam kategori cukup, sedangkan hasil skor kurang dari 63 ada 2 responden yang termasuk kategori kurang. Sehingga variabel hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran luring termasuk dalam kategori cukup dan frekuensi 10 responden.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada variabel hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran daring kelas X di MA Ma'rif Klego. Dan hasil penelitian ini diperkuat oleh teori yang disampaikan oleh Tani Sekar dan Ekawati (2017) menjelaskan bahwa sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka.⁷⁸ Pembelajaran luring merupakan pembelajaran konvensional yang di gunakan sebelum adanya pandemic covid-19. Jadi guru mengajar secara langsung di kelas atau disekitar lingkungan kelas, akan tetapi ada perubahan pembelajaran tertentu seperti jam belajarnya lebih singkat dan materinya sedikit.⁷⁹ Tujuan pembelajaran luring adalah untuk memberikan layanan pembelajaran secara offline yaitu dengan adanya media belajar berupa buku atau pun lembar kerja ataupun proses pembelajaran memanfaatkan media yang ada dilingkungan seperti radio atau televisi.

Luring merupakan cara mengenalkan siswa kepada materi pembelajaran yang akan diajarkan. Guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa dalam perorangan atau tim. Pembelajaran luring ini

⁷⁸Agustin Rahayu Ningsih, "Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Sugihan 03 Bendosari," *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(April 2021) . 8.

⁷⁹*Ibid*, 52.

dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa terutama dalam hal memahami pengetahuan dan menjelaskannya.⁸⁰

Adapun Manfaat pembelajaran luring yaitu Dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memberikan pembelajaran tanpa harus menggunakan jaringan secara mudah hanya memanfaatkan media pembelajaran dilingkungan sekitar atau lembar kerja, memudahkan siswa atau peserta didik tanpa harus mengeluarkan biaya lebih untuk keperluan paket data, Tanpa harus membebani orang tua untuk menyediakan handphone android atau laptop ketika menggunakan pembelajaran yang memanfaatkan internet.⁸¹

Keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran agar proses pembelajaran tersampaikan dengan baik dengan tujuan yang telah ditentukan. Adapun metode pembelajaran yang digunakan pendidik antara lain:⁸²Metode ceramah, Metode diskusi, Metode tanya jawab, Metode Demonstrasi, Metode Pembelajaran Kooperatif dan Metode Eksperimen. Zulaiha dkk, juga berpendapat walaupun tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan belum tercapai dengan baik, akan tetapi diharapkan peserta didik mampu menerima pembelajaran baik pembelajaran daring maupun pembelajaran luring.⁸³

Salah satu kelebihan pembelajaran luring adalah seorang pendidik dapat memberikan penjelasan secara langsung antara pendidik dan peserta didik yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik. Melalui interaksi secara langsung pendidik mampu mewujudkan suasana belajar dan proses belajar pembelajaran sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didik serta pencapaian

⁸⁰Annisa,58.

⁸¹ Annisa nurul fadhila, 69.

⁸²Nurhayati. *Strategi Belajar Mengajar*. (Makassar: Penerbit UNM, 2011), 66.

⁸³Rio Erwan Pratama," Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring pada Masa Pandemi Covid-19", *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(Desember 2020), 52.

tujuan pendidikan. Sedangkan kekurangan pembelajaran luring adalah terbatasnya waktu belajar karena waktu pembelajaran dikurangi sehingga materi yang disampaikan tidak tuntas.⁸⁴

3. Perbedaan Hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis yang diketahui bahwa Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} sehingga (t_{hitung}) > (t_{tabel}), dan nilai *Sig.*(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring kelas X di MA Ma'arif Klego.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada variabel hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring kelas X di MA Ma'arif Klego. Dan hasil penelitian ini diperkuat oleh teori yang disampaikan oleh Tani Sekar dan Ekawati (2017) menjelaskan bahwa sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Pembelajaran luring merupakan pembelajaran konvensional yang di gunakan sebelum adanya pandemic covid-19. Jadi guru mengajar secara langsung dikelas atau disekitar lingkungan kelas, akan tetapi ada perubahan pembelajaran tertentu seperti jam belajarnya lebih singkat dan materinya sedikit.

Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu sebagai berikut:⁸⁵ Pertama, Faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri

⁸⁴Rio Erwan Pratama, "Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Covid_19" *Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia* 1(Desember 2020),55.

⁸⁵Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyana, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2013), 126-127.

peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik, dan kesehatan. Kedua, Faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sekolah juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Guru harus memiliki kesiapan dalam pembelajaran dengan kondisi apapun akan meningkatkan kualitas mengajar. Pakar pendidikan, Sikun Pribadi, berpendapat bahwa mengajar adalah kegiatan pembinaan yang terkait dengan ranah kognitif dan psikomotorik. Ranah kognitif dengan tujuan agar siswa lebih cerdas, banyak pengetahuan, berfikir kritis, sistematis dan obyektif. Untuk ranah psikomotorik dengan tujuan terampil melaksanakan sesuatu, seperti membaca, menulis, menyanyi berhitung, dan lain-lain.⁸⁶ Selain itu persiapan guru dalam pembelajaran luring sangatlah penting. Pembelajaran luring yang diberikan oleh guru dan model pembelajarannya yaitu dengan memberikan lembar kerja siswa. Lembar kerja tersebut akan disesuaikan dengan pelaksanaan rencana kegiatan pembelajaran harian. Maka dari itu pembelajaran luring ini memiliki kemampuan menyampaikan materi lebih baik dari pada pembelajaran daring. Karena pembelajaran luring dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung sehingga peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring.

⁸⁶Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), 38.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran daring hasil baik dengan frekuensi 1 siswa, kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 11 siswa, dan kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 3 siswa.
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran luring baik dengan frekuensi 3 siswa, kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 10 siswa, dan kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 2 siswa.
3. Berdasarkan perhitungan t test, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring kelas X di MA Ma'arif Klego.

B. Saran

Saran penulis bagi sekolah dan peserta didik untuk lebih meningkatkan metode pembelajaran dan kreativitas pada saat proses pembelajaran supaya peserta didik tidak mudah jenuh, apalagi sekarang pembelajaran menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Peserta didik juga harus lebih aktif dalam proses belajar misalnya peserta didik bertanya apa yang belum dipahami melalui *Whatsapp* atau pada saat proses belajar secara langsung. Pendidik harus mengetahui pembelajaran yang cocok dalam menyampaikan materi kepada siswa serta dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi dan Muhammad Fadhli. *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*.
- Anwar, Rosihan. *Akidah Akhlak*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2008.
- Arghehi, Niken Bayu. "Dampak Perkuliahan Daring saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia," *Placentum*, 2 :2020.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Renika Cipta.
- Arikunto, Suharsini. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Assobar, Iman. *Al-Qura'a dan Terjemah*. Jakarta: Akbar Media.
- Dessy Wulansari, Andhita. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: Stain Po Press, 2012.
- Dimyari, Johni. *Metodologi Pendidikan & Aplikasinya Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Dokumentasi, *Keadaan Guru dan siswa MA Ma'arif Klego*.
- Dokumentasi, *Letak Geografis MA. Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo*.
- Dokumentasi, *Sejarah MA. Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo*.
- Dokumentasi, *Visi, Misi dan Tujuan MA. Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo*.
- Ekantini, Anita. "Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19 Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring pada Mata Pelajaran IPA SMP," *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2 :November 2020.
- Elmubarak, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Erwan Pratama, Rio. " Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring pada Masa Pandemi Covid-19," *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1:Desember 2020.
- Fitri, Nurhadia. "Nilai pendidikan Islam Dalam Qur'an Surah Luqman ayat 1-19: Tinjauan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik," *Journal Of Islamic Education and Teacher Training*, 1:2019.
- Ika Handarini, Oktafia. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 3: 2020.
- Jamil m, Ibrahim. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak," *Jurnal pendidikan*, 1 :Desember 2016.
- Kadir. *Statistika Terapan: Konsep dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dala, Penelitian* . Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

- Maskar, Sugama dkk. "Online Learning & Blended Learning: Perbandingan Hasil Belajar Metode Daring Penuh dan Terpadu." *Prisma*, 2 :Desember 2020.
- Malik, Abdul. Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlakul Karimah,"*Jurnal Pendidikan*". 2: 2018.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Marya, Mushaf. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta:Pustaka Alfatih, 2009.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominukasi*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Wiyana, Novan Ardy. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Wiyana, Novan Ardy. Irham Muhammad. *Psikologi Pendidikan*. Yojgakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Nurhayati. *Strategi Belajar Mengajar*. Makassar: Penerbit UNM, 2011.
- Nurul Fadhilah, Annisa. Peran Guru Pada Proses Pembelajaran Luring Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Islam Perkemas Bandar Lampung, *Skripsi* , Lampung: 2021.
- Observasi disekolah pada Bulan September 2020.
- Pidana, Made. *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009.
- Qadar, Riskan. "Mengakses Aspek Afektif Dan Kognitif Pada Pembelajaran Optika Dengan Pendekatan Demonstrasi Interaktif". *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 1: 2015.
- Rahayu Ningsih, Agustin. "Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Sugihan 03 Bendosari," *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1: April 2021, 2.
- Rini Risnawati, Gifron, Muh. *Gaya Belajar*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013.
- Rooijackers. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Thoifuri. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Saputra Arya, Kadek Eka. "Studi Komparatif Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1: 2016.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar*, Bandung:Rineka Cipta,2013.

Sinar. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukmadinatam, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Trijono, Rachmat. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2015.

Wawancara Tata usaha pada Bulan September 2020.

Widyanigrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2017.

Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.

Yani dkk, "Komparasi Hasil Belajar Mata Kuliah Patofisiologi Antara Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Dengan Pembelajaran Luar Jaringan(Luring)Mahasiswa Semester Ii Stikes Dirgahayu Tahun Akademik 2019/2020," *Jurnal Keperawatan Dirgahayu*, 1 :Oktober 2020.

Yulianto, Eko. "Perbandingan Kehadiran Sosial dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Whatsapp groupdan Webinar Zoom Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pada Masa Pandemic COVID-19," *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 2: Juli 2020.

